

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE PADA MATA PELAJARAN BATIK (Studi di SMKN 4 Kota Sungai Penuh)

Elmadiya

elmadiyasmk4spn@gmail.com

Guru Kiya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 4 Sungai Penuh

ABSTRACT

The Picture and Picture model is a learning model using picture media. In operation the images are paired with each other into a logical sequence. The purpose of this study was to improve skills, teachers, student activities, and student learning outcomes learning to sew through the Cooperative Model Types of Drawings and Drawings in Sewing Subjects for Class XII Students Creative craft of batik and textiles at SMK Negeri 4 Sungai Penuh Year 2023 in learning through the cooperative model image and image types.

Keywords: *Application, Cooperative, Picture and Picture.*

ABSTRAK

Model Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain menjadi urutan yang logis. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan, guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa belajar jahit Melalui Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Mata Pelajaran jahit Siswa Kelas XII Kriya kreatif batik dan tekstil SMK Negeri 4 Sungai Penuh Tahun 2023 dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe picture and picture.

Kata Kunci : *Penerapan, Kooperatif, Picture and Picture.*

PENDAHULUAN

Batik merupakan mata pelajaran produktif yang menunjang kegiatan praktik kejuruan dan teori. Pengetahuan tentang teori batik memegang peranan penting khususnya untuk siswa program keahlian kriya kreatif batik dan tekstil.

Membatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih. Sebagai alat melukisnya dipakai canting, dan sebagai bahan melukisnya dipakai cairan malam atau lilin. Setelah kain dibatik diberi warna, kemudian lilin dihilangkan atau dilorod, maka bagian yang tertutup lilin atau malam akan tetap putih, tidak menyerap warna. Ini disebabkan karena lilin berfungsi sebagai perintang warna. Proses inilah akan menghasilkan kain batik.

Seni batik merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang telah sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Seni batik juga merupakan suatu keahlian yang turun temurun, yang sejak mulai tumbuh merupakan sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Seni batik merupakan penyalur kreasi yang mempunyai arti tersendiri, yang kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.

Pengertian kata batik biasa disebut kain bercorak. Kata “batik” dalam bahasa jawa yang telah diadopsi kedalam bahasa Indonesia berasal dari kata “tik” mempunyai pengertian kain yang dikerjakan secara halus, lembut dan teliti yang mengandung unsur keindahan (*Budiyono, 2008 : 85*).

Batik adalah seni gambar di atas kain untuk pakaian yang dibuat dengan tehnik *resist* menggunakan material lilin. (www.pengertianahli.com). Sehubungan dengan hal tersebut, agar pelajaran membatik dapat berhasil baik dan dapat diterapkan dalam praktik pembuatan batik, perlu adanya latihan yang kontinue seiring dengan perkembangan IPTEK. Dalam hal ini, tidak kalah pentingnya adanya dorongan dan bimbingan dari guru dalam praktik membuat batik yang dapat mengarahkan bagaimana teknik-teknik yang tepat dalam membatik tersebut. Perkembangan batik pada saat ini sangat baik dikarenakan batik sudah merupakan warisan budaya yang ada di tiap daerah yang ada di Indonesia, apalagi sudah dipatenkan di Unesco dan diakui oleh Dunia Internasional.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas penulis berpendapat bahwa batik adalah cara membuat ragam hias pada kain melalui teknik celup rintang atau tutup celup dengan menggunakan malam sebagai perintang warna dalam pencelupan perlu adanya keterampilan dan latihan bagi siswa agar dapat menjadi kreatif dan mandiri karena siswa dituntut memiliki keterampilan tersebut sesuai dengan jurusan yang dipilih. SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sehubungan dengan hal tersebut, pada sekolah kejuruan keterampilan sangat diutamakan.

Dalam kenyataan yang sering dihadapi di kelas, siswa malas mengerjakan tugas membatik yang diberikan guru dan kurang percaya diri dengan hasil yang dibuatnya sehingga menghambat ketuntasan dari kompetensi kejuruan yang telah diprogramkan serta ketrampilan membatik yang sangat kurang dari siswa dalam membuat karya batik.

Masalah di atas, penulis akan mencoba menerapkan pembelajaran untuk melatih keterampilan membatik dengan menggunakan metode *Kooperatif tipe picture and picture* secara individu dengan memberikan contoh-contoh desain yang sudah jadi yang dibuat dengan bermacam-macam model agar siswa terampil dalam membatik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester I tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas XII kriya kreatif batik dan tekstil SMK Negeri 4 Sungai Penuh mata pelajaran Kriya kreatif batik dan tekstil belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan diskusi dengan tim kolaborasi, untuk memecahkan masalah tersebut maka menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kriya kreatif batik dan tekstil menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model *Kooperatif tipe picture and picture*. Siswa akan merasa tertarik belajar, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran *Kooperatif tipe Picture and Picture* dalam proses pembelajaran. Djahiri (1979) dalam Al-lamri dan Ichas (2006: 87) mengemukakan bahwa merupakan sebuah cara menanamkan dan mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari siswa.

Haris (dalam Ekayani, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Picture and Picture* adalah teknik pendidikan nilai dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan.

Model pembelajaran *kooperatif* merupakan (Rusman, 2014, 202) suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran *kooperatif* mengutamakan kerja sama (Wina Sanjaya, 2013, 243) dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Holubec dalam Nurhadi mengemukakan belajar *kooperatif* merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (PH Putra, 2022). Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Sementara itu, Bruner dalam Siberman menjelaskan bahwa belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespons manusia lain dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Nur Harlina (2000), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran yang lain.

Tujuan model pembelajaran *kooperatif* adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan sosial.

Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran menitik beratkan kerja sama siswa dalam kelompok pembelajaran yang tingkat kemampuan siswa berbeda dengan struktur heterogen untuk membantu memahami materi pelajaran. Metode pembelajaran *Kooperatif* tipe *Picture and Picture* adalah salah satu metode yang tepat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat dan siswa tidak pasif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling area* artinya daerah yang sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample besar dan jauh (Arikunto, 2002: 17). Adapun yang menjadi daerah penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Kota Sungai Penuh kelas XII Kriya kreatif batik dan tekstil Tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu penelitian yang berorientasi pada pencarian pemecahan praktis terhadap permasalahan yang bersifat lokal. Penelitian tersebut tidak dimaksudkan untuk menemukan pengetahuan ilmiah yang bersifat universal. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak menetapkan metodologi penelitian seketat penelitian ilmiah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *kooperatif* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran *kooperatif* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Holubec dalam Nurhadi mengemukakan belajar *kooperatif* merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Keunggulan dari model pembelajaran *kooperatif* adalah: a) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, b) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain, c) memberikan kesempatan pada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip, d) membantu siswa mengenali adanya suatu masalah dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah, e) menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan f) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka proses belajar mengajar berpusat pada siswa (Hamdani, 2011 : 23)

Model pembelajaran Kooperatif ada beberapa jenis atau tipe, antara lain :(1) *Student team achievement Division (STAD)* (2) *jigsaw* (3) *Team Games Tournament (TGT)* (4) *Group Investigation (GI)* (5) *Picture and Picture*.

Picture and Picture

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain menjadi urutan yang logis. prinsip dasar dalam model pembelajaran *kooperatif* tipe *picture and picture* (Johnson & Johnson) meliputi: a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. b. Setiap anggota kelompok (siswa) mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan sama. c. Setiap anggota kelompok (siswa) membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *kooperatif* (Agus Suprijono, 2009).

Langkah-langkah model *kooperatif* tipe *Picture and Picture* adalah a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga KKM dapat dicapai oleh peserta didik. b. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan serta memberikan motivasi sehingga dapat menarik perhatian siswa. c. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Implementasi model *Kooperatif* tipe *picture and picture* adalah Langkah-langkah penerapan model *kooperatif* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran adalah: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Menyajikan materi sebagai pengantar, Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, Guru menunjuk/ memanggil siswa kelas XII kriya kreatif batik dan tekstil secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep / materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Hasil pengamatan keseluruhan keterampilan guru dalam pertemuan I adalah menunjukkan skor 18 rata-rata nilai 2 persentase 50% dengan kategori cukup artinya

Siklus I pertemuan I masih belum sepenuhnya sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil pertemuan II menunjukkan jumlah skor 20 rata-rata nilai 2,4 persentase 61,11% termasuk dalam kategori baik, tetapi masih perlu diperbaiki agar siklus berikutnya mendapatkan hasil yang diharapkan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan instrument. hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dengan hasil yang dicapai jumlah skor 303 rata-rata skor 16,8 persentase 52,50% kategori cukup pada pertemuan I adalah 62, siswa tuntas sebanyak 10 tidak tuntas 8. Sedangkan pada pertemuan II nilai rata-rata kelas 68 siswa tuntas 13 tidak tuntas 5. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 65 sebanyak 13 siswa dengan nilai tertinggi 80 terendah 40. Hasil belajar siklus I sudah baik, tetapi belum meningkat signifikan dan masih terdapat 5 siswa belum mencapai KKM (65).

Keberhasilan: pada siklus I (satu) adalah 1) Pembelajaran telah terlaksana dengan sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran . 2) Adanya alat peraga yang membantu siswa dalam memahami materi .3) Penggunaan model *Kooperatif* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan minat dan keberanian siswa dalam pembelajaran dan 4) Dengan adanya kelompok membantu siswa untuk bertanya kepada teman-temannya yang belum paham (tutor sebaya).

Kekurangan pada siklus I adalah a) Nilai rata-rata kelas baru mencapai 68 belum 75. b) Masih ada 5 siswa belum tuntas dari 18 siswa. c) Guru belum bisa mengkondisikan secara maksimal saat diskusi kelompok. 4) Motivasi dan dorongan yang diberikan kepada siswa sangat kurang, karena guru lebih sibuk membimbing siswa dalam kelompok. 5) Guru dalam memberi petunjuk tugas berkelompok kurang jelas sehingga membuat siswa kebingungan. 6) Guru membimbing siswa dalam kelompok belum menyeluruh masih berpusat pada salah satu kelompok. 7) Pengelolaan waktu kurang efektif terlihat waktu berakhirnya pelajaran maju 15 menit dari waktu yang telah ditetapkan.

Pada siklus I ditemukan beberapa efektifitas pembelajaran Teknik ukir pada mata pelajaran desain dan produksi kria kayu sebagai berikut: (1) guru kurang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran diskusi kelompok, (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai nampak dengan ditunjukkan oleh kemampuan siswa melakukan kegiatan pembelajaran model *kooperatif* tipe *picture and picture*, (3) Timbul

semangat siswa dalam diskusi kelompok. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I kurang baik, sehingga perlu diadakan siklus II.

Pada siklus II Hasil pengamatan keseluruhan keterampilan guru dalam pertemuan I adalah 24 rata-rata nilai 2,6 presentase 66,66 % dengan kategori baik artinya Siklus II pertemuan I sudah baik tetapi masih perlu diperbaiki agar siklus berikutnya mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil pertemuan II menunjukkan jumlah skor 27 rata-rata nilai 3 presentase 75 % termasuk dalam kategori baik, dan sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II telah dapat dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan. Penelitian hanya sampai pada siklus II karena sudah meningkat signifikan 75 % yaitu dari rata-rata kelas 68,5 menjadi 76 apabila ditemukan kelemahan pada siklus II akan diadakan perbaikan pada kesempatan lain. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan siklus I sampai Siklus II dijadikan dasar pembuatan laporan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Peningkatan kualitas pembelajaran desain pada mata pelajaran dasar batik melalui model *Kooperatif tipe picture and picture* diterapkan pada kelas XII KK. Rasionalnya, kelas XII kriya kreatif batik dan tekstil merupakan kelas yang belum dapat memahami konsep secara mendalam sehingga harus diberikan suatu media dengan gambar agar dapat mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran Teknik ukir pada mata pelajaran desain dan produksi kria kayu.

Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang diajar guru dengan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* menunjukkan bahwa jumlah perolehan skor seluruh indikator pada siklus I pertemuan I dan II adalah 22 dengan kategori baik, sedangkan siklus II pertemuan I dan II 27 kategori baik.

Hasil belajar siswa pada keadaan awal (tes awal) sebelum pembelajaran *Kooperatif tipe picture and picture* dilaksanakan, nilai rata-rata siswa 62. Setelah penggunaan model *Kooperatif tipe picture and picture* pada keadaan akhir (tes akhir) nilai rata-rata siswa 76 terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Hal tersebut ada kesesuaiannya dengan yang diutarakan Jhonson & Jhonson (Thobroni, 2013) bahwa, dalam pembelajaran *Kooperatif tipe picture and picture* siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan secara bersama-sama dalam memecahkan suatu masalah.

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran batik yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui implementasi model *Picture and Picture*. Dapat berhasil dan meningkatkan hasil belajar serta keterampilan siswa dengan baik.

KESIMPULAN

Penerapan Model *Kooperatif* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru dan keaktifan siswa hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya, kategori baik. Selanjutnya melalui penerapan model *kooperatif learning* menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, hal ini dikarenakan siswa merasakan langsung terhadap materi yang disampaikan dan siswa mampu dalam memecahkan berbagai masalah. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir yang dilakukan nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 76 sehingga peningkatan tersebut cukup signifikan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Andi,
- Budiyono.dkk, 2008. *kria tekstil untuk smk jilid II*. Jakarta Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan
- Harlina, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas model kooperatif picture and picture*. Palangkaraya: STAIN Palangkaraya
- Pristian Hadi Putra, 2022, *Pengembangan Model Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN Sungai Penuh*, Jurnal The Character
- Agus Suprijono, 2009, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Rusman, 2014, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Thobroni, 2013, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Wina Sanjaya, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group